

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia dan pendidikan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kehidupan seorang manusia, pembelajaran merupakan hal yang paling penting dilakukan untuk mengetahui segala macam yang ada di dunia. Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20 Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran juga merupakan upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antarsiswa (Hamdani dalam Herawati, 2020). Salah satu tokoh pendidikan dalam islam adalah Ibnu Khaldun, ia memiliki pemikiran bahwa pendidikan ideal meliputi materi dan kurikulum pendidikan, pendidik, peserta didik, dan metode pengajaran dalam pendidikan (Wajdi, 2015).

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Marzuki (2016) Pendidikan merupakan upaya untuk memajukan perkembangan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual), dan jasmani peserta didik. Peserta didik hanya dapat berkembang ketika pendidikan dilakukan tanpa paksaan dan tanpa perintah. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang tidak memaksa siswanya. Sebisa mungkin guru harus memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat tertarik untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan sukarela.

Pembelajaran yang dilakukan secara sukarela memerlukan kesadaran dan motivasi dalam diri siswa. Menurut Winkel dalam Laka dkk, (2020) Motivasi Belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat

belajar untuk individu. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno dalam Kahar, 2018).

Motivasi belajar memiliki dua aspek yaitu eksternal dan internal. Motivasi eksternal bisa didapatkan dari peran seorang guru dan motivasi internal perlu tumbuh dalam diri siswa itu sendiri. Motivasi belajar merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh siswa, hal ini dibutuhkan untuk menunjang kelancaran kegiatan pembelajaran. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat dari Sardiman dalam Emda (2017) bahwa proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik.

Salah satu indikator motivasi belajar menurut Uno dalam Kahar (2018) adalah adanya lingkungan belajar yang kondusif. Jadi, sebisa mungkin guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang menumbuhkan motivasi siswa. Menurut Sari dalam Cahyani (2020) dalam pembelajaran luring guru mampu menciptakan suasana kelas kondusif untuk menjaga motivasi belajar siswa agar pembelajaran dapat tercapai karena iklim kelas memiliki pengaruh signifikan dengan motivasi belajar.

Akan tetapi pada tahun 2021 pembelajaran dilakukan dalam jaringan karena terjadinya pandemi Covid-19. Virus ini menyebar hampir di seluruh bagian dunia dengan sangat cepat. Salah satu Negara yang terpapar virus Covid-19 adalah Negara Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran no 4 tahun 2020 yang berisikan aturan terkait pembelajaran jarak jauh. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Pendidikan jarak jauh yang selanjutnya disebut PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi, dan media lain (Permen 2012, no.24).

Perubahan yang terjadi tidak bisa langsung diterima dan dijalankan oleh masyarakat Indonesia karena kehidupan berputar 180°. perlu adanya pembiasaan dan kerjasama antara guru dan siswa. Pembelajaran biasanya terjadi di sekolah dengan guru dan siswa yang bertatap langsung di dalam kelas, namun beda halnya pada tahun 2021 ini yang mengharuskan pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing secara daring.

Berdasarkan wawancara dengan guru di salah satu sekolah di kota Bandung, didapat bahwa banyaknya kendala pembelajaran muncul di kelas V. Guru dan siswa masih harus menyesuaikan dengan sistem dan perubahan yang ada. Kendala yang terjadi adalah siswa tidak memperhatikan dengan seksama arahan atau penjelasan dari guru. Kemudian, siswa tidak mementingkan daftar hadir kelas. Kendala selanjutnya adalah siswa tidak secara sukarela mengikuti pertemuan tatap maya melalui *zoom meeting*, sehingga membuat guru harus menelfon dan menghimbau kembali kepada siswa yang belum hadir untuk mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, pada saat pengumpulan tugas, siswa mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan tenggat waktu yang sudah ditentukan. Bahkan, ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugasnya sama sekali, sehingga guru harus menghimbau lagi kepada siswa dan orangtuanya.

Hal ini berbanding terbalik dengan keadaan pembelajaran ideal, dimana pembelajaran ideal dapat berkembang ketika pendidikan dilakukan tanpa paksaan dan tanpa perintah. Dengan banyaknya kendala yang dialami pada saat pembelajaran jarak jauh (PJJ), peneliti tertarik untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar di masa pembelajaran jarak jauh. Peneliti ingin melihat apakah pembelajaran jarak jauh ini berdampak pada motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Setelah ditemukan dampak dari pembelajaran jarak jauh terhadap motivasi belajar, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah yakni:

1. Bagaimana motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh guru?

2. Bagaimana motivasi intrinsik siswa?
3. Bagaimana dampak pembelajaran jarak jauh terhadap motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana pemberian motivasi ekstrinsik siswa oleh guru
2. Mendeskripsikan bagaimana motivasi intrinsik siswa
3. Mendeskripsikan bagaimana dampak pembelajaran jarak jauh terhadap motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar

3.4 Manfaat Penelitian

3.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran baru terkait motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar di masa pembelajaran jarak jauh, selain itu dapat menjadi bahan informasi bagi praktisi pendidikan dan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan baik bagi para pembaca maupun bagi peneliti.

3.4.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Peneliti
Sebagai pengetahuan tambahan mengenai motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar selama pembelajaran jarak jauh.
- b. Manfaat Bagi Guru dan Sekolah
Memberikan pengetahuan kepada guru dan pihak sekolah mengenai motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar di masa pembelajaran jarak jauh. Sehingga kedepannya dapat mengambil tindak lanjut yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh.
- c. Manfaat Bagi Peneliti Lain
Menjadi dasar penelitian untuk dilakukan penelitian lanjutan